

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia yang memiliki peran penting di dalam menghasilkan sumber daya manusia suatu negara tertentu yang berkualitas. Diungkap dalam kurikulum bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan suasana belajar (Kemendikbud, 2003). Hal ini diimplementasikan dalam bentuk kurikulum 2013. Namun, sejumlah pebelajar ada yang menunjukkan ketekunan belajar fisika. Hal ini menunjukkan bahwa fisika mencerminkan domain sikap yang sangat penting untuk memulai belajar dan membiasakan diri selalu berpikir positif dan produktif. Di mana proses pembelajaran tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku. Setiap kurikulum tentu memiliki karakteristik sesuai yang diterapkan sekarang di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Fisika dapat diartikan sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dapat mendasari konsep hidup yang harmonis dengan alam. Pada pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidik harus memahami karakteristik dari konten pembelajaran. Jika tujuan ini dapat dicapai oleh siswa, maka prestasi belajar tentunya akan bisa jauh lebih tinggi dan bisa sesuai dengan harapan siswa tersebut.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan salah satu hal pokok sebagai penentu dan nilai-nilai yang berpengaruh dalam diri individu sebagai hasil dalam pembelajaran pembelajaran di sekolah. Pada saat ini prestasi belajar masih jauh di bawah dari rata-rata yang disebabkan dari beberapa faktor (Eddy, *et al.*, 2019). Perolehan tes akademik yang tinggi sebagai salah satu ukuran yang mampu menunjukkan kuantitas belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa yang tinggi untuk mendapatkan hasil tes akademik yang terbaik harus diupayakan. Jika hal ini mampu tercapai, maka diharapkan kualitas pendidikan yang diharapkan Indonesia dapat terwujud dengan optimal dan memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran fisika. Dengan ini perlunya motivasi yang merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran fisika (Afryansih, *et.al.*, 2019). Selain motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Selain motivasi, regulasi diri juga mempunyai peranan penting dalam prestasi belajar dalam kualitas pendidikan. Regulasi diri adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk kemudian dievaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya.

Ada faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum optimal. Faktor-faktor tersebut ialah motivasi dalam belajar siswa yang masih kurang. Dengan demikian, siswa lebih memilih untuk melakukan hal lain yang dianggap lebih nyaman daripada memperhatikan

pelajarannya. Begitu juga dengan regulasi diri siswa perlu dikembangkan kembali. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Eddy *et al.* (2019) prestasi pendidikan Indonesia masih jauh dari rata-rata yang ditetapkan.

Bersesuaian dengan tumpang tindihnya harapan dan kenyataan tersebut, menandakan adanya sebuah kesenjangan yang terjadi di lapangan. Kesenjangan tersebut disebabkan dari faktor internal dan eksternal siswa. Siswa pada umumnya lebih yakin terhadap apa yang mereka ketahui seperti yang dijelaskan Aspaslan *et al.* (2019) bahwa epistemologi pribadi siswa secara langsung meramalkan motivasi mereka dan secara tidak langsung prestasi mereka dalam pelajaran fisika. Berdasarkan penelitian tersebut untuk mengatasi rendahnya prestasi siswa yaitu dengan mengoptimalkan regulasi diri dan motivasi belajar agar dapat bermuara pada prestasi tersebut.

Berangkat dari penjelasan di atas, motivasi belajar, regulasi diri dan prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi belajar dan a Regulasi diri dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di Kecamatan Banjar”

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar?

- 2) Apakah terdapat hubungan antara regulasi diri siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar fisika dan regulasi diri siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar.
- 2) Menganalisis hubungan antara regulasi diri siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar.
- 3) Menganalisis antara motivasi belajar fisika dan regulasi diri siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri di kecamatan Banjar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat: 1) untuk membangun teori terkait hubungan model pembelajaran dengan salah satu motivasi dalam diri 2) memberikan gambaran terkait motivasi belajar dan regulasi diri dengan prestasi belajar siswa, serta 3) dapat mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran dengan memperhatikan tingkat motivasi belajar dan regulasi diri yang dimiliki oleh siswa.

## 2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu berperan dalam penetapan kebijakan di bidang pendidikan. Adapun manfaatnya yaitu:

- a) Bagi Sekolah, dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran agar optimal.
- b) Bagi Guru fisika, dapat dijadikan pedoman dalam menganalisis kendala-kendala yang dialami siswa dalam belajar fisika sehingga dapat menjadi dasar pemilihan metode yang digunakan untuk pembelajaran.
- c) Bagi Siswa, memberikan informasi mengenai motivasi belajar dan regulasi diri sehingga dapat mengembangkan ke arah yang lebih baik dalam hal meningkatkan prestasi belajar.

## 1.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di kecamatan Banjar pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA

negeri di kecamatan Banjar yang terdiri dari SMA Negeri 1 Banjar dan SMA Negeri 2 Banjar pada pembelajaran fisika. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau proses pembelajaran pada subjek penelitian.

### 1.6 Definisi Konseptual

Pada bagian ini diuraikan definisi konseptual motivasi belajar, regulasi diri, dan prestasi belajar.

- 1) Motivasi belajar merupakan suatu motivasi dalam diri siswa yang dapat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar serta memberi arah pada tujuan belajar yang dikehendaki (Sardiman, 2007). Dengan xdimensi yaitu ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, mandiri dalam belajar, serta berprestasi dalam belajar (Aritonang, 2008).
- 2) Regulasi diri, yaitu: pembentukan sendiri pikiran dan yang disesuaikan secara siklus untuk mencapai tujuan personal Zimmerman (1989). Dengan berpedomanan pada metakognisi, motivasi dan perilaku.
- 3) Prestasi belajar dapat berpengaruh dalam diri individu. Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan dua dimensi untuk mengukur prestasi belajar siswa, yaitu: (1) dimensi pengetahuan, dan (2) dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan meliputi empat

dimensi diantaranya pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan metakognitif. Dimensi proses kognitif meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

### 1.7 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional motivasi belajar, regulasi diri dan prestasi belajar fisika.

- 1) Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh melalui pemberian kuesioner tentang motivasi belajar yang ditujukan kepada siswa. Adapun indikator dari dimensi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) ketekunan dalam belajar dengan indikator kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas dan belajar dirumah, 2) keuletan dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan, 3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan indikator kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM, 4) berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi dan kualitas hasil, serta 5) mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

- 2) Regulasi diri adalah skor yang diperoleh melalui pemberian kuesioner tentang regulasi diri yang ditujukan kepada siswa. Indikator kuesioner dikembangkan berdasarkan 3 dimensi regulasi diri adalah sebagai berikut: 1) metakognisi, (2) motivasi, dan (3) perilaku.
- 3) Prestasi belajar adalah skor yang diperoleh melalui pemberian tes prestasi belajar fisika yang ditujukan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa uraian dengan kompetensi dasar yang digunakan.

